



ANALISIS TEORI KONSERVASI TERHADAP PENERAPAN SDGS KEHIDUPAN DI BAWAH AIR DI INDONESIA (STUDI KASUS: PENANGANAN PERDAGANGAN ILEGAL HIU PAUS DI INDONESIA 2019-2022)

Rita Aenul Yana¹
Agung Triyatno²

Abstrak

Penelitian berisi mengenai analisis teori konservasi terhadap penerapan SDGs kehidupan di bawah air di Indonesia pada studi kasus penanganan perdagangan ilegal hiu paus di Indonesia 2019-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Indonesia dalam menangani perdagangan ilegal serta langkah yang di ambil oleh pemerintahan Indonesia dalam mengimplementasikan SDGs *life below water*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bisa di pahami sebagai teknik penelitian yang menggunakan data deskriptif yang dikumpulkan dari pelaku yang diamati, dimana untuk menjelaskan fenomena, peristiwa, serta individu atau kelompok. Pengumpulan datanya dilakukan dengan mengandalkan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Skripsi ini menggunakan Teori Konservasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya kebijakan atau aksi berupa RAN serta beberapa lokasi prioritas yang dijadikan ekowisata. Serta menunjukkan bagaimana pengelolaan ekowisata. Serta menunjukkan bagaimana pengelolaan ekowisata serta tantangan dalam konservasi.

Kata kunci: Konservasi, Ekowisata hiu paus, *Sustainable Development Goals*

¹ Prodi Hubungan Internasional
Universitas Peradaban
e-mail : ritaaenulyana1210@gmail.com

² Prodi Hubungan Internasional
Universitas Peradaban
e-mail : nyaman.agung@gmail.com

Abstract:

This research contains an analysis of conservation theory on the implementation of the SDGs for underwater life in Indonesia through a case study of handling the illegal trade of whale sharks in Indonesia from 2019 to 2022. The purpose of this study is to determine Indonesia's efforts in dealing with illegal trade and the steps taken by the Indonesian government in implementing the SDGs for underwater life. This study uses a qualitative method that can be understood as a research technique that uses descriptive data collected from observed actors, where to explain phenomena, events, and individuals or groups. Data collection is carried out by relying on secondary data obtained by researchers indirectly through intermediary media. This thesis uses Conservation Theory. The results of this study are policies or actions in the form of National Action Plans (RAN) and several priority locations that are used as ecotourism. It also shows how ecotourism is managed. It also shows how ecotourism is managed and the challenges in conservation.

Keywords: Conservation, Whale Shark Ecotourism, Sustainable Development Goals.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, salah satunya ekosistem hiu paus. Hiu Paus termasuk ke dalam family *Rhcondontidae* dengan *ordo orectolobiformes* yang memiliki kesamaan dengan 42 spesies hiu lainnya. Peran hiu paus di perairan sangatlah penting, selain menjaga keseimbangan ekosistem atau rantai makanan perairan lautan, hiu paus juga sebagai pemakan plankton yang efisien dalam prosesnya mereka membantantu mengontrol populasi plankton yang jika tidak diatur dapat berlipat ganda dengan cepat. Bukan itu saja hiu paus juga sebagai pembersih laut alami, dengan melakukan ini bisa membantu menjaga perairan agar tetap bersih dan mengurangi penumpukan materi organik yang dapat menjadi sumber masalah ekologi. Namun di Indonesia hiu paus seringkali di tangkap di

perdagangkan secara ilegal dengan jejaring ikan untuk di jual daging serta minyaknya, khususnya di wilayah pantai selatan jawa ada pendaratan hiu paus. Peristiwa Ini bisa dilihat dari data di bawah ini:

Table 1 Pendaratan Hiu Paus

Lokasi	Tanggal	Ukuran: Detail
Cipatujuh, Tasikmalaya Jawa Barat	3 Agustus 2020	6 m; dibantai
Muara Cidewey, Cianjur, Jawa Barat	19 September 2020	na; dibantai
Karang sari, Pangandaran, Jawa Barat	24 Agustus 2020	na; dibantai
Paseban, Jember, Jawa Timur	30 Agustus 2020	9 m; dibantai
Cimanuk, Tasikmalaya, Jawa Barat	3 Maret 2021	6,5 m; dibantai
Mandasari, Pangandaran, Jawa Barat	28 Agustus 2021	na; dibantai
Binangun, Cilacap, Jawa Tengah	13 Oktober 2022	na; dibantai
Karangpakis, Cilacap, Jawa Tengah	5 Oktober 2022	15 m; dibantai
Karangpakis, Cilacap, Jawa Tengah	28 Oktober 2022	6m; dibantai
Banjarsari, Cilacap, Jawa Tengah	31 Oktober 2022	6m;dibantai

Sumber: (Nijman V, 2023)

Pada kenyataanya Hiu Paus (*Rhincondon typus*) merupakan spesies ikan hiu yang dilindungi di Indonesia pada tahun 2013 oleh Mentri Kelautan dan Perikanan RI No. 18/KEPMEN-KP 2013. Dan juga hiu paus ini masuk dalam jenis hiu yang dilindungi oleh Appendix II CITES (Convention on Internation Trade In Endangered Species of Wild Fauna and Flora) serta status konservasi hiu paus yang dikategorikan sebagai Endangered dalam IUCN Red menjadi upaya perlindungan spesies ini secara global.

Sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya laut memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai target SDGs 14. Apa lagi dengan adanya perdagangan ilegal ini, dibutuhkan upaya yang berkelanjutan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menerbitkan Rencana Aksi Nasional Konservasi Hiu Paus 2021-2025 (RAN Hiu Paus) dari penerbitan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan no. 16 Tahun 2021 yang berisi beberapa strategi tentang Upaya-upaya perlindungan hiu paus, serta strategi untuk menciptakan wisata Hiu paus yang berkelanjutan berbasis Masyarakat di dalam dan di luar Kawasan konservasi. Dalam RAN Hiu Paus yang nantinya ada kawasan yang dijadikan lokasi prioritas untuk menciptakan ekowisata atau wisata berkelanjutan. Terdapat keterkaitan antara usaha yang dilakukan untuk menangani perdagangan ilegal hiu paus di Indonesia dengan penerapan SDGs ke-14 di mana berfokus pada konservasi dan meningkatkan manfaat ekonomi laut kepada masyarakat di Negara kepulauan kecil dan Negara berkembang dengan pemanfaatan sumberdaya laut secara berkelanjutan.

1. Tujuan dan Fokus penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seperti apa upaya Indonesia dalam menangani perdagangan ilegal serta langkah yang diambil oleh pemerintahan Indonesia dalam mengimplementasikan SDGs pada poin 14 *Life Below Water*. Penelitian ini berfokus pada upaya penanganan Negara Indonesia terkait bagaimana ekowisata hiu paus sebagai cara mengkonservasi, untuk bisa mengatasi isu perdagangan ilegal hiu paus. Penelitian ini juga harus bisa mempertimbangkan kebijakan yang dapat mendukung target dari SDGs 14, mulai dari melindungi ekosistem lautnya, pemanfaatan sumberdaya lautan secara berkelanjutan.

Kerangka Teori

1. Teori Konservasi

Teori konservasi, konservasi sumberdaya alam hayati bertujuan untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia, konsep konservasi ini di kemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902). Persoalan yang dikaji ialah . Konservasi (biologi) berfokus pada kelangsungan hidup jangka panjang dari spesies yang terancam bahaya (Hedrick 2003). Spesies yang di maksud mencangkupi binatang dan tumbuh-tumbuhan. Norton (2004) mengartikan konservasi (biologi) sebagai suatu penyesuaian mekanisme alam untuk kepentingan dan tujuan sosial.

Disini Adanya paradigma ekosentrisme sebagai sarana untuk mencapai keberlanjutan dan keberlangsungan lingkungan hidup dalam jangka panjang. Ekosentrisme pada dasarnya adalah paradigma yang menekankan bahwa nilai intrinsik yang sama berlaku untuk semua bentuk kehidupan. Dianggap sebagai dua komponen yang saling berhubungan, alam dan manusia. . Dianggap sebagai dua komponen yang saling berhubungan, alam dan manusia. Untuk mencapai hal ini, keseimbangan ekosistem diperluka Ekosentrisme adalah pendekatan filosofis dan etis yang mengutamakan hal-hal intrinsik alam dan lingkungan di atas kebutuhan dan keinginan manusia. Metode ini sering dikaitkan dengan gerakan dan upaya konservasi lingkungan yang bertujuan untuk melindungi ekosistem, keanekaragaman hayati, dan sumberdaya alam. Salah satunya konservasi hiu paus melalui kebijakan sesuai RPJMN 2020-2024 mengeluarkan Renaksi RAN hiu paus 2021-2025 dimana ada

lokasi prioritas yang dijadikan sebagai tempat ekowisata atau wisata berkelanjutan.

Berikut adalah skema kerangka pemikiran penelitian ini:



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bisa di pahami sebagai teknik penelitian yang menggunakan data deskriptif yang dikumpulkan dari pelaku yang diamati. Menurut Lexy. J. Moleong (2005:6) mendefinisikan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dihadapi subjek peneliti. Sumber data disini menggunakan sumber data sekunder, untuk menemukan fakta dan gambaran sehingga informasi tersebut bisa dikumpulkan dan diolah, yang nantinya dari informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Syafnidawaty, 2020b). Dalam memvaliditas datanya pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Norman K.Denkin mengartikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang

digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Hasil Dan Pembahasan

Perangkat analisis yang peneliti gunakan dalam membedah topik yang diangkat ialah menggunakan Teori konservasi sumberdaya alam hayati bertujuan untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia, konsep konservasi dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902). Persoalan yang dikaji adalah konservasi (biologi) berfokus pada kelangsungan hidup jangka panjang dari spesies yang terancam bahaya (Hedrick 2003). Spesies yang di maksud mencakupi binatang dan tumbuh-tumbuhan. Norton (2004) mengartikan konservasi (biologi) sebagai suatu penyesuaian mekanisme alam untuk kepentingan dan tujuan social.

Konservasi (Biologi) dalam Teori konservasi memiliki makna pemanfaatan sumberdaya alam untuk untuk sekarang dan masa yang akan datang khususnya dalam menjaga dan memelihara alam dan spesies yang terancam bahaya. Di Indonesia konservasi sumberdaya alam mulai diperhatikan pada tahun 1970an tujuan dari pelaksanaan konservasi ialah sebagai penyangga kehidupan dengan memelihara proses ekologi yang penting melestarikan jenis dan ekosistem serta menjamin keanekaragaman genetik. Kementerian PPN/ Bappnes dalam melaksanakan SDGs bersama dengan Kementerian, Ormas dan media, Filiantropi dan Pelaku Usaha serta Akademisi dan Pakar perlu kembali ada (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat nasional (Rencana Aksi Nasional/RAN) maupun di tingkat daerah (Rencana Aksi Daerah /RAD). Pada tingkat nasional, RPJMN 2020-2024 adalah dokumen perencanaan untuk jangka menengah 5 tahun yang

dijadikan acuan untuk Kementerian/Lembaga dalam menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) dan juga untuk Pemerintahan Daerah dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RPJMN 2020-2024 merupakan tahap ke-4 dari Rencana pencapaian SDGs dalam RPJMN 2020-2024 dan Rencana Kerja Pemerintahan (RKP) dilakukam dalam bentuk rumusan kebijakan, program, kegiatan, indikator yang terukur serta sumber pembiayaanya. Seperti yang sudah di jelaskan di atas adanya Renaksi sesuai RPJMN 2020-2024 adanya RAN di Indonesia yaitu RAN hiu paus 2021-2025. Sebagai keseriusan Indonesia terhadap agenda SDGs yang bisa ditandai dengan terbentuknya RAN di Indonesia, yang mana dalam RAN hiu paus 2021-2025 ada beberapa lokasi prioritas untuk di jadikan wisata berkelanjutan.

1. RAN Hiu Paus 2021-2025

RAN hiu paus 2021- 2025 bertujuan untuk memanfaatkan dan melestarikan populasi dan habitat hiu paus sesuai dengan prinsip konservasi, termasuk mengurangi keterancaman terhadap hiu paus. Tujuan ini sesuai dengan aturan yang di tetapkan dalam PP 60/2007, yang menyatakan bahwa konservasi jenis ikan adalah upaya untuk melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumberdaya ikan untuk menjamin keberadaan, ketersediaan, dan pemanfaatanya untuk generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, agar hiu paus dapat menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelestarian harus dijamin. Sebagai spesies ikan yang dilindungi secara penuh, pariwisata berkelanjutan adalah cara terbaik untuk mengembangkan potensi ekonominya. Selanjutnya juga ada beberapa lokasi yang

dijadikan lokasi prioritas dari RAN hiu paus untuk mewujudkan wisata hiu paus sebagai kawasan konservasi.

a) Gorontalo (Desa Botubarani)

Botubarani merupakan salah satu desa yang terletak secara langsung di hadapan Teluk Tomini, Kecamatan Kabilabone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo mencangkup desa ini. Melindungi habitat kritis hiu paus melalui kawasan konservasi merupakan langkah penting untuk pemulihan populasi mereka. Langkah ini tidak hanya penting bagi pelestarian lokal, tetapi juga berdampak global. Sebagai mana Indonesia yang telah meratifikasi berbagai kerangka hukum yang berskala global terkait perlindungan spesies hiu paus, salah satunya Perairan Botubarani yang menajdi lokasi prioritas bagi habitat hiu paus.

1) Strategi Pengelolaan Wisata Botubarani

Peran pemerintah melalui perangkat desa Pemerintahan Kabupaten dan Provinsi bekerja sama secara bergotong royong dalam usaha pemanfaatan hiu paus secara efektif. Kegiatan wisata hiu paus di Pantai Botubarani tidak bisa dilakukan tanpa adanya regulasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan sejalan dengan aspek konservasi.

a. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Pembentukan kelompok sadar wisata dilakukan melalui kepala desa (Kepala Kampung) dan Pemerintahan Kabupaten (Dinas Pariwisata

Kabupaten Bone Bolango) ditetapkan melalui SK dari pejabat yang berwenang. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat diterapkan disini, diharapkan upaya ini dapat mewedahi masyarakat setempat yang ingin menjadi bagian dari aktifitas wisata. Struktur organisasi kelompok sadar wisata hiu paus terbagi menjadi beberapa area kelompok kerja disesuaikan dengan panduan yang diterbitkan oleh kementerian pariwisata pada tahun 2012. Kelompok sadar wisata ini juga mengimplementasikan program Sapta Pesona dari Kementerian Pariwisata yang meliputi aspek keamanan, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Kemenpar 2012). Di antara beberapa aspek yang terdapat dalam kelompok sadar wisata hiu paus Botubarani adalah Pimpinan, bidang jasa wisata, bidang loket dan tiket, bidang kebersihan, bidang keamanan ketertiban keselamatan, bidang informasi wisata, bidang jasa parkir, bidang pengembangan wisata.

b. Skenario Wisata Hiu Paus Botubarani

Untuk mengatasi kepadatan pengunjung, diterapkan sistem pembagian akses masuk ke pantai menjadi enam lokasi. Pintu masuk tersebar di sepanjang jalan menuju Desa Botubarani, pemecahan pintu masuk diharapkan dapat memecahkan konsentrasi padatnya pengunjung pada satu lokasi saja.

c. Bantuan Fasilitas Wisata

Pemerintahan terus mendukung khususnya dengan menyediakan fasilitas wisata, untuk memperkuat pengembangan pengelolaan wisata yang berbasis komunitas di pantai Botubarani. Dukungan dimulai dari Menteri Kelautan dan Perikanan, memperlihatkan peralatan, peralatan tersebut terdiri dari 50 set yang mencakup masker, snorkel, dan kaki katak. Alat tersebut sangat berguna bagi para pelancong untuk mengamati hiu paus dari bawah permukaan air. Oleh karena itu perkembangan kegiatan pariwisata di desa Botubarani sejalan dengan peningkatan fasilitas dan kemampuan masyarakat setempat dalam bidang pariwisata.

d. Pengawasan Kegiatan Wisata

Pembangunan fasilitas wisata berupa pos pengawasan, tempat tunggu dan panggung dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango

e. Meningkatnya Ekonomi Masyarakat Setempat

Pendapatan masyarakat melalui sektor wisata hiu paus di dapat melalui penyewaaan perahu, tiket mausk serta kegiatan menyelam dengan hiu paus. Bukann itu saja masyarakat setempat juga menjual belikan makanan hiu paus berupa kulit dan kepala udang. Pendapatan yang didapatkan melalui penjualan makanan yang didapatkan oleh masyarakat setempat terbilang cukup besar.

b) Teluk Saleh

Teluk Saleh, yang terletak di Pulau Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah teluk semi tertutup dengan luas sekitar 1.500 kilometer persegi. Teluk Saleh merupakan tempat populasi hiu paus terbesar kedua di Indonesia sekitar 108 spesies, Teluk Saleh berperan penting dalam siklus hidup hiu paus. Habitat ini memungkinkan hiu paus muda tumbuh dan berkembang dengan aman sebelum melanjutkan fase hidup ke area penting lainnya. Hiu paus juga menawarkan peluang besar sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan untuk daerah konservasi melalui ekowisata yang dikelola dengan baik. Ekowisata yang berfokus pada hiu paus dapat menarik minat wisatawan lokal dan asing, menciptakan pendapatan yang mendukung program-program konservasi seperti penelitian, pemulihan habitat, dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu hiu paus dapat membantu melindungi ekosistem laut sambil turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan inklusi dan berkelanjutan.

1) Daya Dukung Wisata Hiu Paus Berbasis Bagan

Secara nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan signifikan mengenai pariwisata hiu paus secara bertanggung jawab melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut Nomor 41 pada bulan Oktober 2022. Kebijakan ini menetapkan lima aspek penting pelaksanaan wisata hiu paus, yaitu Standar Keselamatan, Keamanan, dan Kenyamanan bagi Wisatawan, Operator Wisata, dan

Pemandu Wisata, Standar sarana prasarana dan pelayanan informasi bagi pengelolaan, Prosedur wisata hiu paus, Pemantauan dan Evaluasi Wisata Hiu Paus, Analisis Daya Dukung Wisata Hiu Paus. Di Teluk Saleh kajian daya dukung menggunakan metode Physical Carrying Capacity dan Real Carrying Capacity untuk wisata hiu paus berbasis bagan, menyimpulkan bahwa maksimal delapan orang di perbolehkan untuk melakukan penyelaman dan snorkeling. Di sisi lain, aktivitas pengamatan (*Watching*) bagaan tersebut tidak dianjurkan demi alasan keselamatan.

2) Valuasi Ekonomi Wisata Hiu Paus Teluk Saleh

Menurut Van hone (2005), pengukuran dampak ekonomi dari industry pariwisata terhadap terhadap komunitas lokal memiliki dua jenis pengganda, (1) Keynesia Local Income Multiplier, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal, (2) Ratio Income Multiplier yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari belanja pengunjung pada ekonomi lokal. Menurut hasil penelitian nilai Key Keynesian Income Multiplier sebesar 1, 00 menunjukkan bahwa pariwisata hiu paus memberikan dampak ekonomi positif terhadap pendapatan gross masyarakat di Desa Labuhan Jambu (Gambar 3.16). Nilai Ratio Income Multiplier Tipe I sebesar 1,86 yang berarti setiap peningkatan sebesar Rp 100.000 pada bisnis wisata hiu paus Desa Labuhan Jambu akan menghasilkan peningkatan pendapatan untuk

tenaga kerja dan bisnis sebesar 186.000, sedangkan Tipe II yang menunjukkan nilai 2,20, berarti setiap tambahan Rp 100.000 dari penerima bisnis akan menghasilkan peningkatan Rp 220.000 pada pendapatan unis usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi tenaga kerja dalam ekonommi lokal.

c) Teluk Cendrawasih

Teluk ini adalah teluk besar yang ada di Provinsi Papua dan Papua Barat bagian utara, Indonesia. Teluk Cenderawasih menjadi bagian pada geografis Papua merupakan kawasan terbesar yang menjadi prioritas konservasi utama di Indonesia. Sejak tahun 1990, Taman Nasional Teluk Cedrawasih (TNTC) telah ditetapkan sebagai Taman Nasional terbesar di Indonesia. Taman Nasional yang berlokasi di wilayah Teluk Cenderawasih ini pada awalnya ditentukan sebagai Cagar Alam Laut melalui keputusan Menteri Kehutanan Nomor 58/kpts/1990 pada tanggal 3 Febuari 1990. Dengan surat pernyataan Nomor 448/Menhut-VI/1990, kawasan Cagar Alam Laut ini kemudian ditetapkan sebagai Taman Nasional Laut. Tujuan dari penetapan TNTC adalah untuk memelihara, melestarikan fungsi kawasan untuk mengawetkan keanekaragaman jenis flora dan fauna dan juga ekosistem yang ada di kawasan ini. Hiu paus di TNTC dapat menjadi potensi pendapatan bagi daerah perlindungan laut dan masyarakat lokal serta dapat meningkatkan kesadaran spesies, meningkatkan konservasi regional, dan mempromosikan sebagai spesies ikon untuk TNTC dan kawasan segi tiga karang umumnya.

1) Pengembangan Wisata Hiu Paus

a. Wisatawan

Wisatawan memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata di TNTC. Hal ini membantu pengelola dalam merencanakan pengembangan potensi yang tepat untuk dikemas dalam bentuk produk pariwisata menarik yang ingin dikunjungi oleh wisatawan.

b. Sarana dan Prasarana Wisata

Diharapkan bahwa kelengkapan fasilitas dan infrastruktur pariwisata, sebagai elemen dari industri wisata, akan memberikan kepuasan kepada pengunjung yang berperan sebagai konsumen layanan tersebut, yang merupakan bagian dari segmen pasar pariwisata.

c. Pengelolaan Obyek Wisata

Keamanan merupakan aspek yang penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Kenyamanan wisatawan akan terganggu jika daerah yang mereka kunjungi tidak dalam kondisi aman. Berdasarkan tidak adanya tindakan kekerasan dan gangguan-gangguan, baik fisik maupun mental maupun non fisik selama wisatawan berada di TNTC. Rasa aman yang dirasakan mengindikasikan tingkat kenyamanan yang baik.

d. Persepsi Masyarakat Lokal

Dalam proses pengembangan, partisipasi masyarakat harus diperhatikan dalam setiap aspek, mulai dari fase

perencanaan, pelaksanaan hingga pada fase pengawasan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat setempat di segala sektor pembangunan pariwisata dapat terwujud. Konsep dasar yang memberdayakan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata di TNTC adalah untuk memastikan bahwa perkembangan pariwisata ini dapat terjadi sesuai dengan keinginan dan perspektif masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah TNTC, sehingga pengembangan pariwisata ini benar-benar bisa berkelanjutan. Keaktifan masyarakat dalam mengelola bisnis pariwisata akan memberikan manfaat pendapatan langsung dari sumberdaya alam yang mereka miliki, dan pada keturunannya secara bertahap akan muncul perasaan untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya alam tersebut yang telah memberikan keuntungan kepada mereka, sehingga pemanfaatan sumberdaya alam itu dapat berlangsung secara berkelanjutan. Jika masyarakat diikutsertakan secara aktif dalam pengelolaan pariwisata, mereka akan menyambutnya dengan baik.

Dampak Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang dapat menguntungkan atau berdampak positif dari berbagai aspek apa bila ekowisata tersebut dikelola dengan baik, namun sebaliknya jika ekowisata tidak dikelola dengan baik dan benar maka menimbulkan masalah baru dan berdampak

negatif. Bagi aspek lingkungan ekowisata memiliki dampak tersendiri meliputi sumberdaya alam dan buatan yang berhubungan dengan aktifitas pariwisata dan ekowisata. Sedangkan bagi aset ekonomi ekowisata merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan keberlanjutan pengelolaan ekowisata. Manfaat aspek ekonomi tidak hanya mengalir pada pemerintahan, sektor swasta dan penunjangnya, maupu pada pengunjung akan tetapi juga memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat lokal dan konservasi lingkungan. Setiap pemangku kepentingan atau stakeholder harus saling mendukung dalam pengembangan ekowisata karena salah satu tidak berfungsi maka akan melumpuhkan aktivitas ekonomi lainnya dan akan menghasilkan kerugian yang sigmifikan terhadap penduduk lokal. Meskipun ekowisata ini mempunyai dampak pada ekonomi tetap saja ada hal yang mempengaruhi pendapatan wisata hiu paus, yaitu kemunculan hiu paus, faktor cuaca, jumlah pengunjung, dan ketika berkurang atau karena musim angin dan ombak tidak mendatangkan pengunjung, hiu paus tidak tampak di permukaan air.

Tantangan Ekowisata

Pariwisata hiu paus telah berkembang dan membantu masyarakat lokal, namun masih belum dikelola dengan baik. Wisata hiu paus masih kekurangan pengawasan langsung di lapangan. Masih juga terjadi tantangan-tantangan seperti wisatawan yang tidak mematuhi kode etik (misalnya tidak menjaga jarak menyentuh dan menunggangi hiu paus), pemberian makan hiu paus diduga berdampak buruk secara jangka panjang, yang dapat mengubah sifat alamiah dari hiu paus, sebagai operator wisata tidak mengenakan biaya konsevasi hiu paus, sebagian lokasi wisata hiu paus tergolong *overcrowded* berakibat pada seringnya hiu paus tertabrak dengan kapal sehingga tubuhnya mengalami luka-luka, sebagian oprator wisata mengenakan biaya wisata

yang murah jika wisatawan yang datang lebih banyak yang menjadikan wisata ini menjadi *masstourim*. Padahal melunjaknya jumlah pariwisata yang melebihi daya tampung pada suatu ekowisata bisa mengakibatkan hal-hal negatif mulai dari kerusakan lingkungan, beban infrastruktur kerana peningkatan sampah, mungkin ini bisa sangat bertentangan dengan tujuan ekowisata itu sendiri untuk melindungi lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya penangana perdagangan ilegal hiu paus 2019-2022 di Indonesia dengan konservasi melalui ekowisata hiu paus, sejalan dengan Indonesia sendiri yang sudah meratifikasi berbagai kebijakan terkait konservasi hiu paus seperti dalam Keputusan Menteri (Kepmen) KP No. 18/Kepmen-KP/2013 tentang Penetapan Status Perlindungan Penuh Ikan Hiu Paus (*Rhincodon Typus*) dan Kepmen KP No. 16 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Konservasi Hiu Paus 2021 – 2025. Tujuan dari konservasi itu untuk melindungi habitat hiu paus dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dari pengembangan ekowisata yang dikelola oleh beberapa kawasan di Indonesia cukup berkembang dengan baik dan berdampak pada perekonomian kawasanya, namun masih ada yang harus dibenahi dalam upaya konservasi melalui ekowisata hiu paus ini. Yaitu tentang pentingnya pengawasan secara langsung dari pihak pengelola ekowisata bisa berjalan dengan baik dan tidak berdampak negatif bagi hiu paus dan wisatawan.

Konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)* bisa berperan dalam perubahan dan pembangunan dunia yang lebih baik. Selaras dengan prioritas Pemerintah Indonesia serta mandat dari konvensi internasional mendukung *Sustainable Development Goal, SDG*) 14 berfokus pada konservasi laut,

dengan merumuskan Rencana Aksi (Renaksi) SDGs sesuai dengan periode RPJMN 2020-2024 yaitu RAN Hiu Paus.

Teori konservasi berfokus untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia. Indonesia menyusun upaya konservasi sebagai pelaksanaan SDGs yang menjadi jalan pelaksanaan SDGs di Indonesia di antaranya RAN Hiu paus dengan target 6 sasaran serta menjadikan ekowisata sebagai upaya konservasi. [] .

Referensi

- Australia Government Department of Climate Change, Energy, the Environment and Water, 2025, Wildlife trade and the Law. <https://www.dcceew.gov.au/environment/wildlife-trade/law#penalties>
- Ambar, M. (2019). Uniknya Pola Pergerakan Hiu Paus Di Teluk Saleh dan Teluk Triton, MONGABAY <https://mongabay.co.id/2019/06/27/uniknya-pola-pergerakan-hiu-paus-di-teluk-saleh-dan-teluk-triton/#:~:text=%E2%80%9CPemerintah%20Kabupaten%20Sumbawa%20mendukung%20inisiatif,melakukan%20itu%20semua%2CE2%80%9D%20tuturnya.>
- Amuna, Y. C. (2024). Ekosentrisme Dan Upaya Menanggapi Krisis Lingkungan Hidup, Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/ekosentrisme_dan_upaya_menantanggapi_krisis_lingkungan_hidup#:~:text=Pada%20dasarnya%2C%20ekosentrisme%20merupakan%20suatu,terkait%20dalam%20satu%20narasi%20besar
- Ambari, M. (2018). Ada Ekowisata Berkelanjutan untuk Hiu Paus di Teluk Saleh Seperti Apa?, Mongabay. <https://mongabay.co.id/2018/09/19/ada-ekowisata-berkelanjutan-untuk-hiu-paus-di-teluk-saleh-seperti-apa/>
- Abdul hamid A. Toha dkk, (ed). (2018). *Hiu Paus Teluk Cenderawasih: Riset dan Monitoring berbasis Geografis, Biologis, Ekologis, Industri, dan*

Prospekti Hiu Paus di Taman Nasional Teluk Cendrawasih, Balai Besar Taman Nasional Teluk Cendrawasih.

- Abdul Hamid A. Toha dkk. (2019) *Hiu Paus Teluk Cenderawasih: Riset dan Monitoring*, cetakan ke 2, Brainy Bee, Malang.
- Abdussamad Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press.
- Alisjahbana A. (2018) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi.
- Alfatiha, T. (2023). Menghadapi Tantangan dan Peluang SDGs14: Konservasi dan Pemanfaatan Lautan, Perairan, dan SumberDaya Lautan Secara Berkelanjutan di Indonesia.<https://lautsehat.id/ekonomi-hijau/tifa/menghadapi-tantangan-dan-peluang-sdgs-no-14-konservasi-dan-pemanfaatan-lautan-perairan-dan-sumber-daya-lautan-secara-berkelanjutan-di-indonesia/>
- Anggriawan, F. (2025). *Pentingnya Hiu Paus Dalam Ekosistem Laut*, <https://nawabineka.com/pentingnya-hiu-paus-dalam-ekosistem-laut/>
- Aziz, Y. A. (2023). Studi Pustaka: Pengertian, Tujuan, Sumber Dan Metode, 10 Mei <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Aprilia, Mulyanie, E. 2023 Implementasi Blue Economy Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals Ke-14 Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Lingkungan Internasional vol 7(2):11. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jisa/article/view/9116>
- Bangun, O. V. (2014:) *Efektivitas Cites (Convention on International Trade In Endangered Species OfWild Fauna And Flora) Dalam Mengatur Perdagangan Hiu Di Kawasan Coral Triangel (Implentasi Di Indonesia)*1 (2): 3.<https://www.neliti.com/publications/31748/efektivitas-cites-convention-on-international-trade-in-endangered-species-of-wil>
- Bisnis.com. (2017). INFID Kritik Implementasi SDGs Indonesia <https://sdg2030indonesia.org/news/22-infid-kritik-impelementasi-sdgs-indonesia>
- Budiman, A. (2023) Ekowisata Hiu Paus Semakin Tuai Kontroversi. <https://www.voaindonesia.com/a/ekowisata-hiu-paus-semakin-tuai-kontroversi/7338743.html>
- Catli, J. Jones R. (2010) Whale Shark Tourism at Ningaloo Marine park: A Longitudinal Stusy of Wildlife Tourism. Vol 31. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0261517709000752#:~:text=Akses%20teks%20penuh-,Abstrak,yang%20terkait%20dengan%20pergeseran%20ini>

- Drs. Joko Christanto, M. Sc. Ruang Lingkup Konservasi SumberDaya Alam dan Lingkungan.<https://repository.ut.ac.id/4311/1/PWKL4220-M1.pdf>
- Dewanti S. S, Devi Salain P. S, 2023, Perlindungan Ikan Hiu Dan Pari Di Kawasan Coral Triangle: Perspektif Hukum Nasional Dan Internasional, Vol 11(11): 1 Jurnal Kertha Desa <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4371957>
- Dharmadi, D. Samusamu, A. Oktaviani, D. Wiadnyana N. (2019). Efektifitas Implementasi Kebijakan Pelarangan Ekspor Produk Hiu Lampiran li Cites, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia 11(1): 2. https://www.researchgate.net/publication/339232992_EFEKTIFITA_S_Implementasi_kebijakan_pelarangan_ekspor_produk_hiu_appen_dik_II_CITES
- Dr.Ir. Tienneke Adam., M.Si, (2023). Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Ekonomi Biru Guna Memperkokoh Ketahanan Nasional. Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia. <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-112300000000104/swf/7324/PPRA%20LXV%2092%20-%202023.pdf>
- EKUATORIAL (2021). Hari Hiu Paus Internasional membenahi upaya konservasi ikan terbesar di dunia <https://www.ekuatorial.com/2021/08/hari-hiu-paus-internasional-membenahi-upaya-konservasi-ikan-terbesar-di-dunia/#:~:text=Hiu%20paus%20sejak%202002%20telah,akan%20mengancam%20kelestariannya%20di%20alam.>
- Fielda, N. J. Fithriana, A. (2021): 131. Upaya Indonesia dalam Penerapan *Sustainable Development Goals: Life Below Water* untuk Mengatasi Polusi Marine Plastic Debris di Kepulauan Seribu Periode 2018 – 2020, <https://jom.fisip.budiluhur.ac.id/index.php/balcony/article/view/264/142>
- Gatra, P. Furqan, A. (2024). Ekowisata berbasis hiu paus di Indonesia Strategi Konservasi atau Ancaman Baru, Jurnal ALTASIA. <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/8920>
- Gramedia Blog, Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Dan Prosedurnya <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Handoko, K. Mahardika, R. Himawan, Tania, C. Syarifuddin, U. Jakasukmana, M. Maduppa, H. Subhan, B. (2017). Hiu Paus Di Pantai Botubarani, Gorontalo, Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Makassar,

- https://www.researchgate.net/publication/316717261_Hiu_Paus_di_Pantai_Botubarani_Gorontalo
- ITB. BAB II Tinjauan Pustaka. (2024). <https://digilib.itb.ac.id/assets/files/2024/MjAyNF9UU19QUF9QSEFMSVRBX0dBVFJBXzLucGRm.pdf>
- Abdul Hamid A. Toha dkk. (2019). *Hiu Paus Teluk Cenderawasih: Riset dan Monitoring*, cetakan ke 2, Brainsy Bee, Malang.
- Irhamisyah, F. (2019). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional*. Jurnal Kajian LEMHANNAS RI Edisi 38. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/71/19>
- ITB. BAB II Tinjauan Pustaka. (2024). <https://digilib.itb.ac.id/assets/files/2024/MjAyNF9UU19QUF9QSEFMSVRBX0dBVFJBXzLucGRm.pdf>
- Kementrian PPN/Bappenas. (2020). Pedoman Tekni Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals (SDGs)* Edisi II, <https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Pedoman-Rencana-Aksi-SDGs.pdf>
- Kementerian dari Nasional Perkembangan Perencanaan/Nasional Perkembangan Perencanaan Agen. (2023) Indonesia *Blue Economy Roadmap*, BAPPENAS, Jakarta.
- ngunan Berkelanjutan di IAlisjahbana A. (2018) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi.
- Konten Pedia.com. (2023). Peran Ekologi Hiu Paus Bagi Keseimbangan Ekosistem Lautan, 24 Sep, 1 hal. <https://www.kontenpedia.com/detail/news/506087/entertainment/per-an-ekologu-hiu-paus-bagi-keseimbangan/ekosistem-laut>
- Khoiriyah, A. Z. (2024) Implentasi Ekonomi Biru Di Indonesia, Vol 8 (2) <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4161>
<https://media.neliti.com/media/publications/31748-ID-efektivitas-cites-convention-on-international-trade-in-endangered-species-of-wil.pdf>
- Kabilaboneguide, Hiu Paus: Ikan Raksasa Baik Hati Penjaga Keseimbangan Ekosistem Laut Yang Harus Dilestarikan <https://kabilaboneguide.com/hiu-paus-ikan-rasaksa-baik-hati-penjaga-keseimbanganekosistem-laut-yang-harus-dilestarikan/>

- Koleksi digital milik UPT Perpustakaan
<https://digilib.itb.ac.id/assets/files/2024/MjAyNF9UU19QUF9QSEFMSVRBX0dBVFJBXzIucGRm.pdf>
- Lestariningsih, W. A. Himawan, M., R. dan Wisnubroto, A. (2023). *Diseminasi Pentingnya Perlindungan Hiu Paus Bagi Masyarakat Pesisir Perairan Batang, Kabupaten Jawa Tengah*. Volume 10, (Nomor 4), www.researchgate.net/publication/376782804_PENYADARTAHAN_TERHADAP_KEBERLANJUTAN_BIOTA_LAUT_MELALUI_DISEMINASI_PERLINDUNGAN_HIU_PAUS_DI_WILAYAH_PERAIRAN_BATANG_JAWA_TENGAH
- Marjot, A. Barrett, B. (2024). *Categorising Environmental Value Systems (Dp Ib Environmental Systems & Societies (Ess))*: Revision Note. Save My Exams. <https://www.savemyexams.com/dp/environmental-systems-and-societies-ess/ib/17/sl/revision-notes/1-foundations-of-ess/1-1-environmental-value-systems/1-1-3-categorising-environmental-value-systems/>
- Megiza. (2025) *Indonesia Gaungkan Konservasi Laut Berbasis Hiu Paus di UNOC 2025*. KI (Konservasi Indonesia). <https://konservasi-id.org/indonesia-gaungkan-konservasi-laut-berbasis-hiu-paus-di-unoc-2025/>
- Moningka, F. (2015). *Definisi Konsep Konservasi Menurut Para Ahli*. <https://id.scribd.com/doc/252803619/Definisi-Konsep-Konservasi-Menurut-Para-Ahli>
- Megumi, R. S. (2018) *Hiu Paus Raksasa Lembut Yang Rentan Punah* <https://www.greeners.co/flora-fauna/hiu-paus-raksasa-lembut-yang-rentan-punah/>
- Metode Penelitian https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-triskanurf-33925-3-unikom_t-i.pdf
- Metode Penelitian Kualitatif: validitas Dan Reliabilitas Data Kualitatif. (2024). UNESA, <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/metode-penelitian-kualitatif-validitas-dan-reliabilitas-data-kualitatif>
- Muqsith, A. I. Mardiana, R. Dharmawan, H. A. (2023). *Pencapaian SDGs Pada Kawasan Ekowisata (Studi Kasus: Situ Gunung Kabupaten Sukabumi)*, Vol 21 (4), *Jurnal Ilmu Lingkungan*. [file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/47933-186659-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/47933-186659-1-PB%20(2).pdf)
- Nurfajriani, V. W. Ilham, W. M. Mahendra, A. Sirodj, A. R. Afgani, W. M. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Universitas

- Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/7892-Article%20Text-25119-1-10-20241014%20(1).pdf
- Nijmant Vincent. (2023) *Illegal Trade In Protected Sharks: The Case Of Artisanal Whale Shark Meat Fisheries In Java Indonesia*, Vol 16.
<https://www.mdpi.com/2076-2615/13/16/2656>
- Nisa, K. Ekowisata Laguna Sagara Anakan.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/3428/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Nugraha B. Dharmadi D. dan Wiadnyana, N. N. (2020). Status Pemanfaatan Dan Upaya Penanganan Hiu Paus (*Rhincodon Typus*), Volume 12 (1).
https://www.researchgate.net/publication/343301677_STATUS_PEMANFAATAN_DAN_UPAYA_PENANGANAN_HIU_PAUS_Rhincodon_typus_TERDAMPAR_DI_PERAIRAN_INDONESIA
- Najia, S. (2022: 9) Analisis teori politik hijau terhadap penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (tpb) kehidupan daratan di Indonesia studi kasus: Kebakaran Hutan dan Lahan Indonesia 2016-2019.
<https://www.scribd.com/document/739163340/Fisip-Isi-Hal-87-104-Sinfan-Najia-Agung-1>
- Priskila, B. (2021). Mengenal Hiu Paus Spesies Ikan Terbesar di Dunia, LautSehat.ID. <https://lautsehat.id/flora-fauna/beatrix/mengenal-hiu-paus-spesies-ikan-terbesar-di-dunia/>
- Paino, C. (2019). Penelitian: Inilah Pola Kemunculan Hiu Paus di Gorontalo, Mongabay. <https://mongabay.co.id/2019/02/13/penelitian-inilah-pola-kemunculan-hiu-paus-di-gorontalo/>
- Putri, H. D. Yulianto, A. Wardani, M. D. Saputro, E. L. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat.
<https://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/index>
- Gatra, P. Furqan, A. (2024). Ekowisata Berbasis Hiu Paus di Indonesia: Strategi Konservasi atau Ancaman Baru, Vol 6 (1)
<https://doi.org/1037253/altasia.v6i1.8920>
- Putra, H. I. Syakurachman, I. Hasan, A. Prasetio, H. Sanjaya, M. Setyawan, E. Prasetiamartati, B. (2025). Kajian Awal: Potret Populasi, Habitat, dan Nilai Ekonomi Hiu Paus untuk Pengembangan Kawasan Konservasi di Teluk Saleh, Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017-2022,
<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkonservasi-id.org%2Fwp->

content%2Fuploads%2F2025%2F03%2FFA_KajianAwalHiuPaus_c
onverted.pdf&psig=AOvVaw1PO3yYJUSWK0r8IRvXTk4i&ust=1754
639569508000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CA
YQrpoMahcKEwjoqtB0m_iOAxUAAAAHQAAAAQBA

- Prof.Dr.H.Mudjian Rahardjo, M. Si. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, UIN Maulana Malik Ibrahim <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Rahmania, D. (2024). Melibatkan Nelayan Lokal Dalam Konservasi Hiu Paus. <https://greennetwork.id/publik/kabar/melibatkan-nelayan-lokal-dalam-konservasi-hiu-paus/>
- Suryandari, R. (2024). *Ekonomi Biru* <https://pslh.ugm.ac.id/ekonomi-biru/>
- Sari, A. (2018). SDGs 14 Untuk Keberlanjutan Ekosistem Laut Indonesia, Universitas Airlangga <https://fpk.unair.ac.id/sdgs-14-untuk-keberlanjutan-ekosistem-laut-indonesia/>
- Sino, R. A. Kasim, F. Hamzah, N. S. (2016). Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani. Universitas Negeri Gorontalo, Vol 4(4). <file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/5074-7550-1-SM.pdf>
- Saleh, S. T. Mooduto, R. S. Baderan, K. W. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Hiu Paus Desa Botubarani, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Universitas NegeriGorontalo. https://www.researchgate.net/publication/372011081_Partisipasi_Masyarakat_dalam_Pengembangan_Ekowisata_Hiu_Paus_Desa_Botubarani_Kecamatan_Kabila_Bone_Kabupaten_Bone_Bolango
- Sofia, N. A. Nugraheni, N. (2024). Hubungan Peran KOnservasi Terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Vol 07 (02). <file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/12061-Article%20Text-39421-1-10-20250611.pdf>
- Secretary-General of the United Nations. (2017). Menyongsong SDGsKesiapan Daerah-daerah di Indonesia. <https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Menyongsong-SDGs-Kesiapan-Daerah-daerah-di-Indonesia.pdf>
- Salsabila, D. Hergianasari, P. Christian, H. J. (2019). Implementasi bangkok *declaration* dalam pengurangan sampah laut (*marine debris*) di indonesia tahun 2019-2020, Vol 4(3): 102 Jurnal Neo Societal <https://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/downloadSuppFile/25335/4793>

- Sari, A. R. SDGs 14 untuk Keberlanjutan Ekosistem Laut Indonesia, Universitas AirLangga, <https://fpk.unair.ac.id/sdgs-14-untuk-keberlanjutan-ekosistem-laut-indonesia/>
- Subekti, S. (2020). Kawasan Konservasi Maritim dan SDGs 14: Prisppek Teluk Benoa Bali. Vol 4 (1): 78
file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/34824-103948-1-SM%20(1).pdf
- Taman Nasional Teluk Cendrawasih (2018). Pengelolaan Taman Nasional Teluk Cenderawasih.
<https://telukcenderawasihnationalpark.com/pengelolaan-taman-nasional-teluk-cenderawasih/#:~:text=Upaya%20pengembangan%20dan%20peningkatan%20kapasitas,uji%20coba%20paket%20wisata%20tersebut>
- Universitas Monash, Indonesia (2025). Apa Itu Analisis Kebijakan? Kosep> Alat dan Metodologi. <https://www.monash.edu/indonesia/news/what-is-policy-analysis-concepts-tools-and-methodologies#:~:text=Analisis%20kebijakan%20merupakan%20pendekatan%20sistematis,kelola%20yang%20demokratis%20dan%20adil>.
- UMY. Bab 1 Pendahuluan Latar Belakang Ekowisata. <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23217/BA B%20I.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Universitas Monash, Indonesia (2025). Apa Itu Analisis Kebijakan? Kosep> Alat dan Metodologi. <https://www.monash.edu/indonesia/news/what-is-policy-analysis-concepts-tools-and-methodologies#:~:text=Analisis%20kebijakan%20merupakan%20pendekatan%20sistematis,kelola%20yang%20demokratis%20dan%20adil>.
- Veritas, Probitas, Lustitia. (2023). SDGs 14 Ekosisten Lautan Life Below Water, Universitas Indonesia. <https://trem.ui.ac.id/wp-content/uploads/2024/11/SDGs-14-SDGs-UI-2023.pdf>
- Wihardandi, A. (2013). Hiu Paus Akhirnya Raih Status Satwa Dilindungi di Indonesia. <https://www.mongabay.co.id/2013/06/21/ikan-hiu-paus-akhirnya-raih-status-satwa-dilindungi-di-indonesia/>
- Wardani, K. N. (2023). Peran Ekologi Hiu Paus Bagi Keseimbangan Ekosistem Lautan, KontenPedia.com <https://www.kontenpedia.com/detail/news/506087/entertainment/per-an-ekologi-hiu-paus-bagi-keseimbangan-ekosistem-laut>

- Wijayanti, N. Nurhidayati, S. Rahayu, S. Ayu, W. L. Endria, (2024). Pengaruh Langsung Ekowisata Hiu Paus Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sumbawa Indonesia, Universitas Samawa. file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/8242-23413-2-PB.pdf
- Wijayati, N. Nurhidayati, S. Rahayu S. Ayu, W. L. Edrial, (2024). Pengaruh Langsung Ekowisata Hiu Paus Terhadap Sosial Ekonomi Sumbawa Indonesia. Universitas Samawa. file:///C:/Users/smart%20user/Downloads/8242-23413-2-PB%20(1).pdf